BAB II

KERANGKA TEORITIK

SISTEM PENGELOLAAN TABUNGAN

A. Kajian Pustaka

1. Sistem

a. Pengertian sistem

Definisi sistem banyak dikemukakan para ahli dengan rumusan yang berbeda-beda meskipun mengandung suatu maksud yang sama. Untuk memperoleh pengertian yang lebih luas tentang sistem itu, maka pada awal pembahasan ini penulis kemukakan definisi sistem dari beberapa ahli diantaranya :

1) Menurut Makkasau dalam bukunya metode analisa sistem bahwa sistem adalah merupakan totalitas yang efisien dan efektif, terdiri dari bagian-bagian yang berstruktur dan berinteraksi teratur wadah (transformasi) yang mempengaruhi oleh aspek-aspek lingkungan guna mencapai tujuan.[1]

2) Menurut AM. Kadarman dalam bukunya pengantar ilmu manajemen bahwa sistem adalah suatu kumpulan bagian yang saling berhubungan dan bergantung serta diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu keseluruhan.[2]

3) Menurut Richad A. Johsnson, dan James E. Rosenzweing dalam bukunya yang berjudul the theory and managemen of system, yang diterjemahkan

[1] Makkasau, Metode Analisa Sistem (Bandung : Sinar Baru,1983), h 37

[2] AM. Kadarman, Drs. Jusuf Udaya, pengantar ilmu manajemen (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,1996), h 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh S. Pandji, dalam bukunya, teori system dan penerapannya dalam manajemen, mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kedaulatan/ keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan/ perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kedaulatan/ keseluruhan yang kompleks atau utuh.[3]

4) Menurut S. Prajudi Atmosudirdjo dalam bukunya pengambilan keputusan bahwa sistem adalah setiap sesuatu yang terdiri atas obyek-obyek / unsur-unsur atau komponen-komponen yang bertata-kaitan dan bertata hubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsure-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengelolaan yang tertentu.[4]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu himpunan bagian yang saling berkaitan, bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.

b. Ciri-ciri sistem

Untuk mengetahui sesuatu itu sistem atau bukan, antara lain dapat dilihat dari ciri-cirinya. Ada beberapa rumusan yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri sistem ini yang pada dasarnya satu sama lainnya saling melengkapi. Pada umumnya ciri-ciri sistem itu sama lain :

1) Sistem itu bersifat terbuka
2) Suatu system terdiri dari dua atau lebih subsistem
3) Diantara subsistem-subsistem itu terdapat saling ketergantungan, satu sama lain saling memerlukan

[3] Moekijat, Pengantar Sistem Informasi Manajemen (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h 3

[4] Ibid, h 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Suatu sistem mempunyai kemampuan dengan sendirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
5) Sistem itu juga mempunyai kemampuan untuk mengatur diri sendiri.
6) Sistem itu mempunyai tujuan / sasaran.[5]

Selain memiliki cirri-ciri system juga memiliki unsure-unsur sistem antara lain :

1) Unsur tujuan (the goal)

Bahwa setiap sistem itu mempunyai tujuan yang akan dicapai pencapaian tujuan ini melalui proses terlebih dahulu di dalam transformasi.

2) Unsur totalitas (the who lenses)

Sistem pada hakekatnya adalah suatu totalitas yang terdiri-dari semua unsur sebagai satu kesatuan yang utuh.

3) Unsur lingkungan (invirorment)

Lingkungan adalah situasi dan kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap prosesing dari pada kehidupan sistem yang berada di sekelilingnya.

4) Unsur masukan (input)

Masukan adalah segala sesuatu yang akan menjadi bahan prosesing di dalam transformasi sistem menjadi keluaran.

5) Unsur keluaran (out put)

Keluaran adalah sesuatu yang merupakan hasil proses transformasi.

6) Unsur proses (transformasi)

[5] Tatang M. Amirin, Pokok-Pokok Teori Sistem, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Transformasi adalah suatu wadah yang akan mengelola bahan masukan menjadi keluaran

7) Unsur belikan (feed bask)

Belikan adalah merupakan suatu data yang dapat memberikan pengaruh kepada masukan apakah datanya dari keluarga, lingkungan tugas, atau lingkungan sopsial / alam dan lain-lainnya untuk segera mengadakan penyempurnaan / adaptif yang diperlukan.[6]

Sementara itu Rogert G. Murdick dan Joel E. Ross mengelompokkan sistem sebagai berikut :

1) Sistem konseptual disebut juga system analitik, sistem ini berkaitan dengan struktur teoritik yang bisa ada dalam dunia nyata bisa juga.
2) Sistem empirik adalah sistem operasional konkrit yang tersusun dari manusia, benda-benda, mesin, energi dan benda-benda fisik lainnya.
3) Sistem alamiah, Sistem ini ada dengan sendirinya di alam (tentu diciptakan tuhan).
4) Sistem buatan, Sistem ini terbentuk ketika untuk pertama kali bergabung bersama untuk hidup bersama-sama dan melakukan perburuan bersama-sama pula.
5) Sistem sosial adalah sistem yang terdiri dari manusia bisa dianggap murni sistem sosial, lepas dari tujuan dan proses sistem lain.
6) Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungannya dan tergolong makhluk hidup maka itu sudah jelas merupakan sistem terbuka.

[6] Ibid, h 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungannya.[7]

2. Pengelolaan Tabungan

a. Pengelolaan

Pengelolaan adalah penyelenggaraan, pengurus atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.[8]

Pengolahan sama halnya dengan manajemen, karena pengelolaan dalam sebuah organisasi memerlukan pelaksanaan tanggung jawab manajerial secara terus menerus. Dan tanggung jawab tersebut secara kolektif sering disebut sebagai fungsi manajemen.

Manajemen dalam organisasi pada dasarnya di maksudkan sebagai suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan melalui pelaksanaan empat fungsi dasar : Planning, organizing, actuating dan controlling dalam penggunaan sumber daya organisasi, manajemen memerlukan koordinasi sumber daya manusia dan material ke arah tercapainya tujuan. Untuk memperjelas arti manajemen, di bawah kutipan pendapat beberapa pakar di bidang manajemen antara lain :

a) Manajemen menurut G. R. Terry dalam bukunya *principles of management*, merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[9]

---

[7] Ibid, h. 64-67

[8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar Indonesia, Edisi II (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 470

[9] J Panglaykim,Manajemen Suatu Pengantar (Jakarta: Ghalia Indonesia,1960)h.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Manajemen menurut Frederick Taylor, dalam bukunya scientific management mengatakan bahwa manajemen adalah seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang dikehendaki menyuruh orang mengerjakan sesuatu dengan yang sebaik-baiknya dan dengan cara yang semudah-mudahnya.[10]

Manajamen memerlukan koordinasi sumber daya manusia dan material kearah tercapainya tujuan definisi yang lazim mengemukakan bahwa menejemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan kegiatan pengawasan dalam pencapaian tujuan.

Menejemen adalah kunci dalam sistem organisasi karena tanpa menejemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukan menejemen :

1). Untuk mencapai tujuan

Menejemen sangat dibutuhkan sekali untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.

2). Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan yang sering bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.

3). Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas

Suatu kerja orang dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

---

[10] Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen menurut Ajaran al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1983) h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan, seorang menejer dituntut untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, tak terkecuali dalam hal pengelolaan dana organisasi. Mengingat dana merupakan salah satu unsur yang sangat signifikan dalam upaya pencapaian tujuan sebuah organisasi, maka konsentrasi yang penuh dalam pengelolaanya perlu untuk dilakukan. Oleh karenanya, pengelola dalam tubuh organisasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam upaya mewujudkan semua hal agar menjadi lebih baik.

b. Tabungan

1. Pengertian Tabungan

Menurut Adi Warman Akarim, Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.[11]

Tabungan ada dua macam :

a. Tabungan Wadiah merupakan tabungan yang dijalankan bderdasarkan akad wadiah yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan wadiah, Bank syari'ah menggunakan akad wadiah yad adh-dhammmah, dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memnfaatkan uang atau barang titipannya sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak

[11] Ir. Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h 297

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut.sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titripan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

b. Tabungan Mudharabah yang dimaksud tabungan Mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad Mudharabah, Mudharabah mempunyai dua bentuk yakni Mudharabah mutalaqah dan Mudharabah muqayyadah, yang perbedaan utama diantara keduannya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartannya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal(pemilik dana).bank syariah dealam kapasitasnya sebagai mudharib, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad Mudharabah dengan pihak lain.[12]

[12] Adiwarman A. Karim, Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal 297-299

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teoritik

1. teori sistem

Istilah sistem sering digunakan untuk menunjukkan pengertian metode atau cara dan sesuatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh.[13] Teori sistem yang pertama kali diuraikan oleh Kenneth Boulding terutama menekankan pentingnya perhatian terhadap setiap bagian yang membentuk sebuah sistem, kecenderungan manusia yang mendapat tugas memimpin suatu organisasi adalah bahwa dia terlalu memusatkan perhatian kepada salah satu komponen saja dari sistem organisasi. Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk organisasi adalah penting dan harus mendapat perhatian yang utuh supaya manajer dapat bertindak lebih efektif.[14]

Teori sistem menurut Gordon B. Davis, organisasi di pandang sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Dalam hal ini manajer di ajak untuk memandang organisasi sebagai suatu kesatuan, yang merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang lebih luas, dengan demikian teori sistem ini dijelaskan bahwa kegiatan setiap bagian dalam organisasi akan mempengaruhi kegiatan bagian lain.[15]

N. Jordan di dalam tulisannya yang berjudul some thinking about system (1960) yang di kutip oleh Tatang M. Amirin yang berjudul pokok-pokok teori sistem mengemukakan bahwa tidak semua pengertian atau penggunaan istilah

---

[13] M. Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) h. 1

[14] Wahyudi Kumorotomo, Subandu Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta : Gajah mada University Press, 1996) h. 9

[15] AM. Kadarah, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama : 1996) h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem penting untuk di ketahui yang dianggap penting mengapa di kemukakan adalah agar tahu bahwa istilah sistem itu ternyata di pakai untuk menunjukkan bukan Cuma satu dua pengertian saja melainkan banyak sekali penggunaan istilah itu adalah demikian :

a. Sistem yang digunakan untuk menunjuk suatu kumpulan atau himpunan benda-benda yang disatukan atau di padukan oleh suatu bentuk saling hubungan atau saling ketergantungan yang teratur. Contohnya : Sistem tata surya, ekosistem.
b. Sistem yang digunakan untuk menyebut alat-alat atau organ tubuh secara keseluruhan yang secara khusus memberikan andil atau sumbangan terhadap berfungsinya fungsi tubuh tertentu yang rumit tetapi amat vital misalnya saja sistem syarak.
c. Sistem yang menunjuk sehimpunan gagasan (ide) yang tersusun terorganisasikan, suatu himpunan gagasan, prinsip, doktrin, hukum dan sebagainya yang membentuk suatu kesatuan yang logik dan dikenal sebagai isi buah fikiran filsafat tertentu. Contoh : sistem pemerintahan demokratik, sistem masyarakat Islam.
d. Sistem yang di pergunakan untuk menunjuk suatu hipotesis atau suatu teori (yang di lawankan dengan praktik). Misalnya : pendidikan sistematik.
e. Sistem yang dipergunakan dalam arti metode atau tata cara misalnya : sistem mengetik sepuluh jari, belajar dengan sistem jarak jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sistem yang dipergunakan untuk menunjuk pengertian skema atau metode pengaturan organisasi atau susunan sesuatu atau mode tatacara misalnya : sistem pengelompokan bahan pustaka.[16]

2. Teori Manajemen

Adanya manajemen sekarang adalah berkat hasil-hasil penyelidikan para ahli, sejak dari dahulu hingga saat ini, dapat dikatakan bahwa manajemen sebagai ilmu pengetahuan merupakan suatu ilmu pengetahuan yang masih muda. Ilmu pengetahuan baru ini timbul berkat hasil-hasil penyelidikan para ahli sejak dahulu hingga saat ini. Oleh karena ada beberapa ahli yang meletakkan dasar bagi timbulnya ilmu manajemen, karena merekalah perintis jalan meletakkan dasar-dasar ilmu manajemen.

a. Teori Adam Smith (1776)

Adam Smith melihat tata kerja dan cara kerja masyarakat dunia pada saat itu kurang efektif dan kurang efisien. Tatanan yang ada pada saat itu sering disebut "Gilde". Dalam tatanan tersebut masyarakat bekerja untuk segala macam jenis pekerjaan di kerjakan sendiri oleh masyarakat itu. Dengan cara kerja seperti itu maka pekerjaan akan menjadi lama dan jelek hasilnya.

Adam Smith kemudian mencoba untuk mengadakan sebuah penelitian tentang bentuk dan sebab-sebab mengapa suatu bangsa dapat menjadi makmur. Penelitiannya itu menghasilkan suatu teori yang kemudian sangat terkenal dan dipandang sebagai suatu ilmu yaitu ilmu ekonomi. Dengan teori ekonominya inilah maka Adam Smith lalu di kenal sebagai "Bapak ilmu

[16] Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, h. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi" teori ekonominya ini dikemukakannya dalam sebuah buku yang berjudul *"The wealth of nation"* atau kemakmuran suatu bangsa" Adapun judul bukunya secara lengkap adalah *"Enenquiry Into the Nature and Causes of the wealt of nation"*, yang artinya "Sebuah penelitian tentang bentuk dan sebab-sebab terjadinya kemakmuran suatu bangsa".

Prinsip utama yang menjadi andalan teori ekonominya Adam Smith ini adalah bahwa agar masyarakat suatu negara dapat menjadi makmur adalah :

1) Spesialisasi

   Suatu negara yang memiliki sumber daya alam yang kuat sebaiknya melakukan spesialisasi pada bidang pertanian atau agraria. Negara yang seperti itu sebaliknya menjadi negara agraris. Bagi negara yang memiliki sumber daya kapital atau peralatan teknis dan mesin-mesin sebaiknya menjadi negara industri. Hanya dengan spesialisasi itulah maka pekerjaan akan menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan efektifitas dan efisiensi yang tinggi itu maka biaya produksi menjadi rendah dengan kualitas yang baik.

2) Pandangan internasional

   Prinsip spesialisasi itu kemudian akan dapat berhasil apabila diikuti dengan adanya perdagangan atau pertukaran antar bangsa. Dengan biaya produksi yang rendah serta mutu yang baik itu maka perdagangan antar bangsa akan menjadi berkembang dan akan mampu untuk memakmurkan semua bangsa di dunia ini.[17]

[17] Indriyo Eito Sudarmo, *Prinsip Dasar, Manajemen* (Yogyakarta : BPFE : 1996) h. 38-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teori Henry Fayol (1841 – 1925)

Henry Fayol seorang industriawan Perancis yang kemudian terkenal sebagai bapak manajemen operasional mengembangkan manajemen sebagai yang dikemukakannya dalam bukunya yang terkenal yang berjudul *Administration Industrielle et Generale*. Buku ini diterbitkan pertama kali dalam bahasa Perancis pada tahun 1916 dan kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu "General and industrial management" sejak tahu 1949.

Dalam bukunya yang disebut diatas, Henry Fayol mengemukakan prinsip-prinsip manajemen yaitu :

i. *Division of work* (pembagian kerja)
ii. *Authority* (otoritas)
iii. *Discipline* (disiplin)
iv. *Unity of commad* (kesatuan perintah)
v. *Unity or direction* (kesatuan arah)
vi. *Subordination of individual interest to general interest* (pengutamaan kepentingan umum)
vii. *Remuneration* (pengupahan yang adil)
viii. *Centralization* (pemusatan)
ix. *Scalar chain* (hireraki)
x. *Order* (teratur)
xi. *Equity* (keadilan)
xii. *Stability of tenure of personal* (kestabilan staf)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

xiii. Initiative (inisiatif)

xiv. Ecsprit de corps (semangat kelompok).[18]

Selain dari empat belas prinsip manajemen, yang sudah disebutkan di atas, Henry Fayol mengemukakan pula, bahwa kegiatan dalam setiap industri dapat dibagi atas enam bidang yaitu :

1) Manajerial
2) Pembukuan termasuk di dalamnya statistik
3) Teknis (produksi)
4) Komersial (membeli, menjual dan melaksanakan pertukaran)
5) Finansial (pencaharian dan penggunaan modal secara optimal)
6) Kepastian (perhitungan harta dan manusia)

Keenam bidang tersebut akan selalu ada didalam setiap jenis usaha, baik usaha itu besar ataupun kecil. Baik usaha itu sederhana maupun kompleks. Selain itu tugas pun akan selalu ada di dalam organisasi-organisasi yang berorientasi keuntungan maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan dan tidak berorientasi keuntungan dalam hal ini Fayol berpendapat bahwa efisiensi dalam organisasi akan dapat ditingkatkan apabila diadakan pendidikan terhadap manajer tentang proses manajemen akan dapat membantu manajer dalam rangka mendorong para pekerja / karyawan ataupun bawahan untuk mau bekerja lebih giat dan lebih efektif.

Fayol memandang bahwa manajemen merupakan suatu proses yang memiliki beberapa fungsi yaitu :

[18]M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia : 1990) h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perencanaan *(planning)*

2) Pengorganisasian *(organizing)*

3) Pengarahan (*actuating / commanding*)

4) Pengkoordinasian (*coordinating*)

5) Pengawasan (*controlling*)[19]

Manajemen di dalam melaksanakan tugasnya yang terdiri dari lima fungsi tersebut haruslah menggunakan beberapa prinsip agar proses manajemen dapat mencapai sasarannya yaitu mampu menggerakkan atau memotivisir para pekerja untuk bekerja dengan lebih giat lagi. Adapun prinsip-prinsip manajemen tersebut adalah sebagai berikut :

1) Adanya Kesatuan Komando

Hal ini dianggap sangat penting karena dengan adanya pembagian tugas-tugas yang sangat terperinci dan terspesialisasi maka pekerjaan akan menjadi sangat melebar serta kompleks. Oleh karena itu untuk menjaga keterpaduan dari tugas-tugas tersebut perlu adanya kesatuan komando.

2) Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab

Dengan adanya pembagian tugas wewenang serta tanggung jawab kepada bawahan maka para pekerja atau karyawan akan merasa memiliki harga diri, sehingga dapat tercipta adanya suasana yang luwes dan fleksibel dari para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

[19] Indriyo Gitusudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen* (Yogyakarta : BPFE : 1996) h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Manajer harus selalu memiliki banyak inisiatif

Manajer yang terampil akan selalu banyak akal untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat.

4) Adanya solidaritas kelompok yang cukup besar

Manajer di tuntut untuk mempunyai jiwa besar, wawasan luas dan toleransi dengan orang lain cukup besar. Disisi lain juga di perlukan tenggang rasa yang tinggi, cepat tanggap dengan kondisi lingkungan.[20]

c. Teori Frederick Winslow Taylor

Frederick Winslow Taylor (1856-1915) adalah tokoh peletak prinsip dasar manajemen ilmiah. Dalam usaha pengembangan ilmu manajemen ini Taylor menyusun sebuah buku berjudul *The Principles Of Scientific Management* pada tahun 1911. maksud Taylor menyusun ilmu pengetahuan manajemen adalah untuk merubah sistem yang tidak berencana, kemudian menggerakkan fungsinya masing-masing, sehingga ia mengemukakan 4 prinsip dasar teorinya yaitu:

1). Penerapan metode-metode teori manajemen secara ilmiah, sehingga akan di ketemukan lagi metode yang paling baik dari yang sudah baik.

2). Penyeleksian karyawan atau penerimaan karyawan dan penempatan karyawan harus ilmiah, sehingga karyawan ditempatkan pada tugas yang sesuai, dengan kemampuannya.

3). Pendidikan dan pelatihan secara ilmiah kepada karyawan.

4). Penciptaan kerja sama yang baik antara unsur pimpinan dengan karyawan.[21]

[20] *Ibid.*, h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari empat dasar ini Taylor memandang bahwa manajemen dan buruh mempunyai kepentingan umum yang sama, yaitu meningkatkan produktifitas. Dalam hal ini, perencanaan haruslah dilakukan oleh manajer dan harus didasarkan pada hasil study waktu dan data lain yang berhubungan dengan produksi yang ditentukan secara sistematis.

3. Fungsi Manajemen

Dalam pengelolaan fungsi manajemen diantara para ahli yang satu dengan yang lainnya, akan tetapi isi dan maksud yang terkandung di dalamnya mempunyai kesamaan, tidak ada perbedaan yang prinsip hanya saja terletak pada penekanan masing-masing, menurut G. R. Terry bahwa fungsi manajemen itu meliputi : *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Fungsi pokok tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Perencanaan *(planning*)

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan, polisi, prosedur, budget dan program dari suatu organisasi. Jadi fungsi planning termasuk budgeting yang dimaksudkan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman, pelaksanaan tugas menetapkan urutan-urutan pelaksanaan yang harus dituruti, menetapkan ihtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh dan rangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa datang.

[21] Indriyo, Gito Sudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*. Hal 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suasana organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan.

Setelah ditetapkan rencana, maka kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, dibagi-bagi antara anggota manajemen dan bawahannya.

c) Penggerakan (*actuating*)

Actuating bisa dikatakan segala tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dan aktifitas tersebut, maka manajemen mengambil tindakan tindakan-tindakannya seperti : *leadership* (kepemimpinan), *instruksi* (perintah), *communication* (komunikasi), dan *counseling* (nasehat).

d) Pengawasan (*controlling*)

Controlling atau pengawasan sering juga disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakankoreksi sehingga apa yang sedang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan. [22]

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian yang terdahulu yang pernah melakukan penelitian dengan mengambil fokus pembahasan yang sama, yakni mengenai masalah pengelolaan tabungan shar-e pada lembaga yang bergerak dalam bidang sosial antara lain :

Pertama : penelitian yang pernah dilakukan oleh Mirna Mukhlisiana, seorang alumnus jurusan ekonomi islam, sekolah tinggi islam negeri surakarta yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2006, dalam penelitiannya, ia mengambil judul " Analisis Konsep Deposito Kulinves pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Yogyakarta Mengacu Fatwa Dewan Syari'ah Nasional ". [23]

Hasil penelitiannya : bahwa dalam tabungan deposito kulinves adalah konsep mengenai akad yang digunakan Bank Muamalat dalam Deposito Kulinves menggunakan akad Mudharabah dalam hal ini telah sesuai dengan fatwa dewan nasional, nisbah bagi hasil yang dibagikan oleh deposito dapat berubah-ubah dalam pendapatan bank, dalam hal ini ada perubahan pembagian bagi hasil maka pihak bank harus terlebih dahulu mengkonfirmasikannya kepada deposan, akad kerja sama yang digunakan oleh pihak bank dengan asuransi takaful menggunakan akad tabarru', klaim yang diberikan kepada deposan diambil dari rekening tabarru' dan akan diberikan kepada nasabah yang mengalami musibah karena sifat dari tabarru' adalah tolong menolong.

---

[22] G. R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1990, hal. 17-18

[23] Diteliti oleh Mirna Mukhlisiana, Jurusan Ekonomi Islam, sekolah tinggi islam negeri surakarta, 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua : penelitian yang pernah dilakukan oleh Dwi Widayati, seorang alumnus jurusan ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2007 di semarang, dalam penelitiannya, ia mengambil judul " Sistem Penerimaan Provisi atas Layanan Produk Kartu Shar-e pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Magelang." [24]

Hasil penelitiannya : berdasarkan dari hasil penelitian mengenai sistem penerimaan provisi atas layanan produk kartu shar-e pada PT.Pos Indonesia (persero) kota magelang, maka diperoleh kesimpulan bahwa sistem penerimaan provisi atas layanan produk kartu shar-e pada PT. Pos Indonesia (persero) kota magelang sudah bagus karena adanya suatu kerja sama yang baik antara bagian yang terkait serta adanya koordinasi yang terkontrol dari KaKP (kepala kantor pos) sehingga hal itu memperkecil adanya kesalahan dan kemungkinan pe nyalah gunaan yang terjadi.

[24] Diteliti oleh Dwi Widayati, Jurusan Ekonomi, Universitas Semarang, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id